

Kapata

ARKEOLOGI

Jurnal Arkeologi Maluku dan Maluku Utara

ISSN 1858-4101
Edisi Khusus, Mei 2008

Media Penyebarluasan Informasi Arkeologi Indonesia
Diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon di bawah perlindungan
Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Penanggungjawab Redaksi

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Pemimpin Redaksi

I Wayan Suantika

Sekretaris Redaksi

G.M. Sudarmika

Sidang Redaksi

Wuri Handoko, Marlon NR Ririmasse, Syahrudin Mansyur, Marlyn Salhuteru

Tata Letak/Lay Out :

Wuri Handoko, Syahrudin Mansyur

Desain Sampul:

Marlon NR Ririmasse

Penerbit :

Balai Arkeologi Ambon

Alamat Redaksi

Jl. Namalatu-Latuhalat, Kodya Ambon 97118 Telp/Faks: 091132374

Email :balar_ambon.telkom.net

KAPATA ARKEOLOGI diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dua kali setahun. Penerbitan ini bertujuan menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Maluku Dan Maluku Utara serta umumnya di Indonesia, juga menyebarluaskan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuwan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima sumbangan tulisan arkeologi, sejarah, etnografi dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan Maluku dan Maluku Utara. Tulisan dibuat dengan spasi ganda maksimum 6000 kata. Redaksi berhak menyaring dan menyunting setiap naskah yang masuk tanpa merubah isi tulisan. Karangan yang dimuat bukan berarti pihak redaksi menyetujui isinya.

Kapata adalah bahasa daerah Maluku yang artinya tradisi menurut peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau dalam bentuk nyanyian bersyair. Mengacu kepada pengertian tersebut, maka penerbitan Kapata Arkeologi dimaksudkan sebagai media untuk menyebarluaskan berbagai informasi berkaitan dengan kebudayaan Maluku pada masa lampau, berdasarkan hasil-hasil penelitian arkeologi dan kajian ilmiah arkeologis.

Pengantar Redaksi

Dunia mengenal Indonesia sebagai negara yang kaya sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya lainnya. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara yang kaya sumberdaya budaya dan sumberdaya arkeologi, yakni tinggalan budaya masa lampau dalam bentuk benda-benda hasil aktivitas masyarakat pada masa lampau. Dewasa ini, sumberdaya arkeologi semakin diperhitungkan dalam pembangunan bangsa sebagai salah satu modal pembangunan berkelanjutan.

Maluku, merupakan daerah yang banyak memberikan kontribusi sumberdaya budaya, karena di daerah ini banyak peninggalan-peninggalan masa lampau yang potensial dikelola bagi pembangunan. Warisan budaya (*cultural heritage*) di Maluku, khususnya peninggalan Kolonial telah dikenal di Nusantara, karena wilayah ini pada masa lalu merupakan pusat konsentrasi dagang Kolonial di wilayah Timur Nusantara.

Namun disayangkan, di hampir seluruh wilayah di Indonesia sumberdaya budaya seringkali dikorbankan dalam pembangunan. Banyak kasus pengrusakan maupun perusakan sumberdaya budaya untuk kepentingan bisnis maupun investasi. Sumberdaya budaya merupakan sumberdaya yang tak terbarui, sehingga perlu dilestarikan sebagai salah satu modal pembangunan jangka panjang. Di Indonesia, kasus perusakan sumberdaya budaya sudah tak terhitung lagi, sebagai contoh banyaknya Benda Cagar Budaya tinggalan kolonial yang menampakkan wajah arsitektur yang tinggi kini tak dapat dijumpai lagi. Contoh lain, banyaknya budaya seni cadas pada tinggalan masa prasejarah terancam oleh industri marmer maupun semen. Perlu direnungkan, jika ketersediaan sumberdaya alam menipis untuk eksploitasi industri, sebaliknya pemanfaatan lingkungan karst sebagai kompleks situs budaya, dapat terus dinikmati dalam jangka panjang.

Menyikapi soal itu, Balai Arkeologi Ambon sebagai intitusi terdepan dalam penelitian dan pengkajian peninggalan arkeologi di wilayah Maluku dan Maluku Utara akan menyelenggarakan **Diskusi dan Pameran Arkeologi** Tahun 2007 di Kota Ambon. Diskusi ini menjadi penting sebagai ajang sosialisasi dan mendekatkan arkeologi ke publik. Disadari, terutama masyarakat awam banyak yang tidak memahami sumberdaya arkeologi dan sumberdaya budaya lainnya dalam mendukung pembangunan daerah. Disadari pula sebagian masyarakat juga belum mengetahui keberadaan, fungsi dan peran Balai Arkeologi Ambon sebagai institusi yang bertugas meneliti dan mengkaji seluruh tinggalan budaya materi di

Maluku. Melalui diskusi ini, selain mensosialisasikan hasil penelitian arekologi untuk pemahaman masyarakat tentang budaya Maluku, juga sebagai ajang publikasi untuk mendekatkan Balai Arkeologi Ambon di mata publik Maluku. Yang terpenting, diskusi ini diharapkan dapat membangun opini publik tentang pentingnya sumberdaya budaya sehingga dapat meningkatkan posisi tawar dalam menentukan arah kebijakan pembangunan daerah Maluku. Dengan demikian pembangunan di daerah Maluku dapat berjalan tanpa mengorbankan sumberdaya budaya yang ada.

Makalah yang dikumpulkan dan diterbitkan pada edisi khusus ini adalah berbagai perspektif para pelaku budaya dan pariwisata di wilayah Maluku, baik peneliti Balai Arkeologi Ambon, Akademisi maupun para pengambil kebijakan di tingkat pemerintah Provinsi Maluku baik eksekutif maupun legislatif. Berbagai perspektif itu memiliki tujuan yang sama yakni merumuskan pengelolaan sumberdaya budaya di wilayah Maluku agar bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Selain itu bermaksud pula memposisikan masyarakat sebagai subyek utama melalui konsep pengelolaan warisan budaya dan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Konsepsi kearifan lokal, merupakan cara pandang dan pedoman tingkah laku masyarakat yang bersumber pada nilai-nilai kebaikan masa lalu sebagai bentuk pengalaman untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Kearifan lokal juga diartikan sebagai perangkat pengetahuan milik suatu masyarakat untuk menyelesaikan secara baik dan benar persoalan dan kesulitan yang dihadapi, serta diperoleh dari generasi-generasi sebelumnya secara lisan melalui contoh tindakan. Tujuan dari penulisan dalam terbitan ini adalah salah satunya untuk merumuskan gagasan pengelolaan warisan budaya dan pengembangan pariwisata yang berpihak pada masyarakat dan bersumber dari konsepsi kearifan lokalnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi.....	ii

I Wayan Suantika

Pengembangan Pariwisata Budaya Berazaskan Kearifan Lokal.....	1
---	---

Florence Sahusilawane, M.H

Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Tradisional dalam Pengembangan Pariwisata di Daerah Maluku.....	17
--	----

M. Nendissa

Perkembangan Kepurbakalaan Dalam Menunjang Profil Kearifan Lokal di Daerah Maluku.....	22
--	----

J. Matitaputy

Revitalisasi Peran serta Museum Dalam Pengelolaan Informasi Budaya Sebagai Sumber-Sumber Pendidikan masyarakat.....	31
---	----

Sihasale W.R. S

Peran Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku (LKDM) dalam Mengaktualisasikan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Budaya di Maluku dan Sumberdaya Budaya dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia.....	38
--	----

S.H. Maelissa

Pengembangan kajian Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia.....	46
--	----

GM Sudarmika dan Wuri Handoko

Pengelolaan Parsipatoris Sumberdaya Arkeologi di Maluku : Kerangka Konseptual Menuju Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal.....	59
--	----

Wuri Handoko

Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi Berbasis Kearifan Lokal di Maluku:

Perspektif dan Prospektif.....74

Marlon NR Ririmasse

Pengembangan Sumberdaya Budaya Sebagai Dasar

Pengembangan Pariwisata di Maluku84

Syahrudin Mansyur

Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi Untuk Pariwisata Berkelanjutan

(Pengembangan Wisata Benteng di Pulau Ambon).....99

Lampiran : Makalah Siswa SMA Negeri I Ambon (Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Arkeologi Tingkat SMA se-Kota Ambon Th.2007)

Aaron Yonatan Tehupuring, dkk

Yang Unik dari Negeri Ema.....127